

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah *E-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Menurut Dimiyati (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah *e-learning* merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh. Hal ini meningkat perubahan gaya belajar yang semakin pesat. Berikut pengertian *e-learning* dalam berbagai sudut pandang para ahli : Pengertian *e-learning* menurut (Mutia, 2013) dalam jurnalnya mengatakan bahwa *e-learning* berasal dari dua kata yakni “e” dan “learning”. “e” merupakan singkatan dari *electronic* dan *learning* adalah pembelajaran. Jadi *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media elektronik berupa komputer, laptop maupun handphone selama pembelajaran berlangsung. Selain itu Menurut Rosenberg dalam jurnal (Ucu dkk., 2018) *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet dalam mengirimkan serangkaian solusi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Sedangkan menurut Sutabri dalam jurnal (Agusli & Azianah, 2014) menyatakan bahwa *e-learning* merupakan cara terbaru dalam proses belajar mengajar, *e-learning* lebih merujuk kepada pembelajaran yang di dukung melalui *web* sehingga dapat dilakukan didalam kelas sebagai pendukung pengajaran tradisional, dalam mengakses *e-learning* dapat dilakukan baik itu di rumah atau di dalam ruang kelas, juga dapat dilakukan dalam ruang kelas virtual, dimana semua kegiatan dilakukan *online* dan pelaksanaan kelas tidak melakukannya secara fisik langsung. Selanjutnya menurut (Abdallah, 2018) *e-learning* adalah proses pembelajaran dimana proses belajar siswa memudahkan siswa dalam belajar dengan memanfaatkan internet. Oleh karena itu, memungkinkan siswa dalam mempelajari hal-hal yang baru dengan mudah karena melalui *e-learning* mereka dapat memperoleh visualisasi sehingga pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* merupakan bagian penting dari pembelajaran siswa.

Pembelajaran daring menurut (Rigianti, 2020) adalah cara baru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik berupa gawai atau laptop khususnya pada akses internet dalam penyampaian dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran daring sepenuhnya bergantung kepada akses jaringan internet. Sedangkan menurut (Imania & Bariah, 2019) pembelajaran dalam jaringan atau istilahnya (daring) merupakan salah satu bentuk penyampaian pembelajaran secara konvensional kemudian dituangkan kedalam format digital melalui internet. Sehingga pembelajaran daring sebagai satu-satunya media pembelajaran yang dapat menyampaikan materi antara guru dan siswa selama masa darurat pandemic covid-19 ini. Sementara itu, menurut (Made Yeni Suranti, 2020) Pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan bentuk pemanfaatan teknologi, dimana pembelajaran menggunakan akses internet untuk mengatasi berbagai tugas yang telah diberikan oleh pendidik

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah cara terbaru dengan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional dengan memanfaatkan berbagai perangkat elektronik sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Dengan penggunaan model pembelajaran ini memiliki potensi untuk mendukung revolusi pembelajaran, menurut jurnal (Slameto, 2014) yang menyatakan didalam pembelajaran daring memiliki potensi untuk mendukung revolusi pembelajaran, yaitu pembelajaran konvensional dimana pembelajaran ini berpusat pada guru. Berikut enam dimensi utama yaitu :

1. Konektivitas dimana pada e-learning ini memudahkan peserta didik dalam berkomunikasi dan dapat mencari pengetahuan secara tidak terbatas sehingga anak mampu memiliki wawasan yang luas.
2. Fleksibilitas, artinya pembelajaran dapat dilakukan dimana saja baik itu di rumah, di sekolah maupun dimana saja. Dan dapat belajar kapan saja dan dimana saja tanpa harus masuk ke dalam ruangan kelas.
3. Interaktivitas, dimana dalam e-learning ini melibatkan interaksi antar pelajar dan materi pelajaran serta lingkungan belajar yang dapat dilakukan secara instan dan langsung sehingga memudahkan siswa untuk berdiskusi.

4. Kolaborasi, dimana penggunaan fasilitas komunikasi dan diskusi online untuk mendukung pembelajaran kolaboratif diluar kelas.
5. Memperluas peluang, pada daring ini, materi yang dapat memperkaya materi pembelajaran dan memperluas materi untuk pertemuan langsung sehingga anak mampu berpikir kritis dalam materi tersebut.
6. Motivasi, penggunaan pembelajaran ini menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak dibatasi pengetahuannya baik dalam ruang maupun waktu.

Dari beberapa pernyataan tersebut memunculkan adanya prinsip-prinsip *E-Learning* menurut Munir dalam jurnal (Suharyanto & Mailangkay, 2016) antara lain:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran, didalam pembelajaran daring harus adanya tujuan dalam pembelajaran sebagai tujuan dalam pembelajaran.
2. Mengenalkan materi pembelajaran, didalam pembelajaran daring harus adanya materi-materi dalam pembelajaran.
3. Dengan adanya pembelajaran daring memberikan kemudahan pada peserta didik dalam mempelajari berbagai materi pembelajaran.
4. Memberikan berbagai perintah dan pengarahan yang jelas sehingga memudahkan dalam mengerjakan berbagai tugas-tugas.
5. Pada Materi pembelajaran tersebut disampaikan harus sesuai sesuai dengan tingkat perkembangan pembelajaran pada anak.
6. Materi pembelajaran secara sistematis agar memberikan motivasi belajar, dan dalam bagian akhir materi pembelajaran dibuat rangkumannya.
7. Materi pembelajaran yang disampaikan harus secara nyata, sehingga siswa dengan mudah memahami, dan diperaktekan secara langsung oleh peserta didik.
8. Penggunaan metode penjelasannya secara efektif, jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik yang disertai dengan ilustrasi, contoh dan demonstrasi dalam pembelajaran.
9. Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran, maka dapat dilakukannya evaluasi dan meminta umpan balik (*feedback*) dari pendidik

Dalam mengembangkan daring tidak hanya menyajikan materi pelajaran secara online saja, namun harus komunikatif dan menarik sehingga adanya manfaat dalam pembelajaran daring. Menurut jurnal (Meidawati, 2019) Pembelajaran Daring mempunyai berbagai manfaat, yaitu :

1. Dalam pembelajaran daring memudahkan siswa untuk membangun komunikasi dan diskusi yang efisien bersama gurunya.
2. Siswa dapat mengemukakan pendapat atau berkomunikasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru.
3. Memudahkan untuk berkomunikasi dengan guru, siswa bahkan dengan orang tua.
4. Media yang tepat dalam melakukan kuis, atau ujian
5. Guru dapat memberikan berbagai materi baik itu video maupun gambar dan juga murid dapat mengunduhnya setiap waktu
6. Memudahkan guru dalam membuat soal bisa dimana saja dan kapan saja tanpa ada batasan waktu dan ruang.

Selain itu, menurut (Karwati, 2014) manfaat pembelajaran daring bisa dilihat dari dua sudut pandang:

1. Sudut peserta didik : Berkembangnya pembelajaran daring memungkinkan adanya fleksibilitas belajar yang tinggi, artinya peserta didik dapat mengakses materi setiap saat, bahkan dapat mengulang pembelajaran tersebut. Didalam pembelajaran daring memungkinkan berkomunikasi dengan pendidik setiap saat tanpa adanya Batasan ruang dan waktu, juga siswa dapat lebih memahami penguasaannya terhadap materi pembelajaran tersebut
2. Dari sudut guru, pembelajaran daring memiliki ragam manfaat diantaranya memudahkan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuannya, mengembangkan dirinya dalam memperluas wawasan mengenai pembelajaran daring. Didalam pembelajaran daring guru memiliki waktu yang luang untuk mengontrol dengan baik aktivitas belajar peserta didik, memeriksa jawaban bahkan dapat mengetahui kapan saja peserta didik belajar. Dan juga mengecek apakah peserta didik telah memahami topik serta memberitahukan hasil yang didapat pada peserta didik tersebut

Didalam manfaat pembelajaran daring juga memiliki beberapa karakteristik pada *e-learning* mengenai produktif dalam mengembangkan pembelajaran daring, mengandung makna yaitu memunculkan ide-ide kreatif yang dihasilkan, adanya inovatif dalam arti dapat dikembangkan terobosan-terobosan baru dalam bidang pembelajaran yang dilengkapi dengan berbagai model pembelajaran konvensional, efisien dalam arti dapat digunakan dimanapun tanpa batas maupun ruang, fleksibel yang mengandung arti bahwa dalam pembelajaran daring ini dapat bervariasi, beragam dan kaya akan metode-metode dan pendekatan sehingga interaksi terjadi antara guru dengan siswa.

B. Platform dalam pembelajaran daring di Sekolah Dasar

Dengan munculnya pandemic covid-19 pemerintah melakukan *social distancing* sehingga berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang awalnya hanya dilaksanakan di sekolah dasar kini berubah menjadi di rumah melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan seiring dengan penyesuaian dengan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring secara *online* dapat dilakukan dalam berbagai platform diantaranya whatsapp, google classroom, zoom maupun di televisi (Kusuma & Hamidah, 2020). Namun harus dipastikan bahwa selama pandemic covid-19 pemberian tugas dapat terpantau oleh orang tua dan guru sehingga anak betul-betul menerima tugasnya sebagai peserta didik. Berbagai fitur didalam aplikasi ini dapat digunakan untuk berkomunikasi antara guru, orang tua dan siswa. Guru dapat memilih berbagai platform dalam pembelajaran daring dalam mengembangkan pembelajaran menjadi kearah digital dengan mengembangkan teknologi sehingga orang tua dapat memantau aktivitas belajar anak selama pandemic covid-19 berlangsung. Berikut penjelasan mengenai berbagai platform dalam pembelajaran daring di sekolah dasar.

1. WhatsApp

Aplikasi whatsapp sebagai media dalam pembelajaran yang memudahkan baik guru maupun siswa dalam berbagi dokumen dengan format yang diberikan baik dalam bentuk pdf, word, excel, dan power point. Menurut (Kusuma & Hamidah, 2020) media sosial *WhatsApp* (WA) adalah salah satu media komunikasi yang digunakan oleh berbagai masyarakat. Sedangkan Jabile dalam (Kusuma &

Hamidah, 2020) mengartikan bahwa whatsapp merupakan obrolan aplikasi dimana saja, dan dapat mengirim baik itu pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video kepada orang lain dengan menggunakan berbagai smartphone apapun. Whatsapp dalam penggunaannya sebagai media obrolan yang mencakup berbagai teks pesan, video, gambar dan menelepon sehingga membantu masyarakat dalam menjalin berbagai komunikasi di seluruh dunia. (Suryadi, E., M.H.Ginanjari.,2018) menjelaskan bahwa dilihat dari fungsinya whatsapp hampir sama dengan SMS yang biasa digunakan pada ponsel lama. Didalam *WhatsApp* tidak memakai pulsa seperti sms pada umumnya, pada aplikasi whatsapp memakai jaringan internet yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang teridentifikasi dengan nomor *Handphone* (HP). Didalam aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai pilihan yang mendukung seperti *Whatsapp Web*, setting, pesan berbintang, grup baru, dan lain-lain sehingga penggunaannya semakin meningkat pesat. Berbagai pilihan yang tersedia di *WhatsApp* tersebut adalah grup baru yang dibelakang ini digunakan dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan siswa yang tergabung dalam satu grup. Pembelajaran ini dipakai memudahkan guru dalam memberikan intruksi baik dalam mengerjakan soal, memberikan materi maupun dalam berpendapat mengenai materi. Pembelajaran ini akan lebih menarik jika semua siswa aktif dalam pembelajaran tersebut, jika pembelajaran hanya satu arah maka aplikasi ini sangat kurang efektif digunakan sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam belajar dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Didalam *WhatsApp* memiliki fitur meneruskan pesan sehingga dengan mudah siswa dapat berbagi dengan teman yang lain. Kemudian Didalam fitur ini memudahkan dalam mengirim file tanpa harus membuka manajer file di gawai. Namun perlu diperhatikan didalam fitur ini dapat menyebabkan penyebaran bohong atau hoaks dengan cepat tersebar. Hal ini perlu adanya peran orang tua dalam memantau apa saja yang didapatkan sehingga orang tua dapat meminimalisir adanya berita yang tidak benar. *Platform* ini cocok digunakan sebagai media baik dalam berpendapat, berdiskusi maupun dalam menyampaikan materi. Menurut (Ucu dkk., 2018) Fitur yang dimiliki oleh aplikasi Whatsapp selain fitur meneruskan pesan diantaranya : mengirimkan foto, mengirim video, menelepon melalui video call. Bahkan dapat berbagai lokasi dengan memanfaatkan GPS. Begitu banyak fitur-fitur yang

terdapat dalam aplikasi Whatsapp sehingga memudahkan para penggunanya dalam memainkan aplikasi ini. Hal ini didukung oleh (Amry, 2014) bahwa pembelajaran daring memiliki dampak positif yang tinggi dalam pencapaian siswa mengikuti ujian, sehingga siswa lebih suka menggunakan pembelajaran yang berbasis teknologi dengan memanfaatkan *smartphone*.

2. *Google Classroom*

Google Classroom merupakan layanan portal yang didirikan oleh *google* untuk memudahkan pengajar dalam mengelola materi dan tugas ajar. Menurut (Sabran & Sabara, 2019) *Google classroom* adalah platform yang bertujuan untuk membantu siswa atau dosen jika kedua hal tersebut berhalangan, baik itu di kelas serta dapat berkomunikasi dengan peserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal pembelajaran. *Google classroom* memudahkan dosen atau guru dalam mengelola pembelajaran *online* secara kreatif dan inovatif (Made Yeni Suranti, 2020). Pengguna *google classroom* dapat dipakai oleh berbagai kalangan yang sudah tergabung dengan kelas, sehingga memberikan kesempatan kepada para guru atau siswa untuk mengeksplorasi baik itu wawasan keilmuannya maupun dalam memberikan tugas individual kepada siswa itu, guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa yang ingin memaparkan pendapatnya secara online. Dikatakan sebagai media pembelajaran daring yang ramah kuota internet, terdapat berbagai fitur dalam *google classroom* diantaranya dapat mengirimkan file dalam berbagai format baik dalam excel, word, pdf, bahkan dalam bentuk power point, membuat siswa siswa merasa nyaman dalam menggunakannya. Menurut (Made Yeni Suranti, 2020) dalam jurnalnya Guru juga dengan mudah menciptakan kelas yang efektif dan kolaboratif untuk membangun interaksi yang mudah dengan siswanya, hal ini karena didalam *google classroom* dilengkapi dengan fitur untuk membuat kelas, mengecek dan memeriksa tugas siswa, bahkan kuis yang diselenggarakan bahkan decimal grading untuk penilaian dan juga melakukan *video conference*. Selain itu didalam *google classroom* juga menciptakan sistem pelaksanaan ujian menggunakan CBT (*Computer Based Test*) pada jenis soalnya dapat berupa pilihan ganda. Sehingga pendidik dengan mudah menyediakan pertanyaan-pertanyaan secara *online* dan setiap peserta didik dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut, menjadikan kelas menjadi lebih interaktif

(Nurfalah, 2019). Dengan adanya google classroom membantu pembelajaran daring menjadi lebih aktif pada masa covid-19. Menghemat waktu dalam menyalurkan berbagai dokumen, hal tersebut mengatasi berbagai permasalahan baik itu waktu yang kurang pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung sehingga dapat diminimalisir. Selanjutnya menurut (Shaharane dkk., 2016) mengemukakan media *Google classroom* merupakan salah satu rekomendasi pembelajaran yang aktif, sehingga dapat mengarahkan pembelajaran menjadi *student centered* dengan baik, hal ini karena dapat proses pembelajaran yang cukup terbuka dalam diskusi, analisis dan mengembangkan ide-ide kreatif sebagai peserta aktif. Hal ini pun didukung oleh Menurut (Herliandry dkk., 2020) dengan adanya *google classroom* memungkinkan peserta didik dan guru mengembangkan pembelajaran yang kreatif.

3. Zoom

Aplikasi *zoom* merupakan aplikasi konferensi video yang memiliki kemampuan seperti bertatap muka secara daring. Menurut (Kusuma & Hamidah, 2020) *zoom* merupakan aplikasi virtual yang dapat menyelenggarakan *video conference* bahkan dapat melakukan tatap muka meskipun didalam media, sehingga pendidik dan peserta didik dengan mudah berinteraksi secara langsung selayaknya bertemu. Hal ini didukung oleh (Ismawati & Prasetyo, 2020) pembelajaran dengan *zoom* menggantikan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara bertemu langsung dikelas menjadi kegiatan bertemu langsung secara virtual dengan jaringan internet. Penggunaan *zoom* kian melonjak selama masa covid-19, aplikasi ini berdurasi sekitar 40 menit bagi pengguna gratis (Made Yeni Suranti, 2020). Dalam pengajaran melalui *zoom* memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan guru dan bisa diakses bahkan 100 orang secara daring meskipun menguras kuota yang banyak. *Zoom* menawarkan fasilitas hanya dengan tautan atau nomor kamar untuk bergabung sehingga Pendidik tidak perlu khawatir materi tidak akan sampai ketika menggunakan *zoom* karena fitur video call sehingga obrolan dengan peserta didik yang bermanfaat untuk berkomunikasi dengan jarak yang jauh. Selain panggilan video, pada aplikasi ini memiliki fitur baik itu mengirimkan dokumen dalam format PDF sehingga memudahkan penggunaannya (Kusuma & Hamidah, 2020). Hal ini juga didukung oleh jurnal (Made Yeni Suranti, 2020)

pengguna juga dapat mengirim pesan teks, berbagi dokumen, maupun berbagi layer sehingga dapat melakukan persentasi secara langsung seperti pembelajaran konvensional namun secara virtual. Berbagai layanan tersebut menjadi penunjang transfer pengetahuan hingga diskusi terkait konten pembelajaran berlangsung (Herliandry dkk., 2020).

4. Televisi

Televisi merupakan sebuah media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, selama masa covid-19 berlangsung pemerintah menyarankan televisi sebagai salah satu cara pembelajaran daring hal ini terjadi ketika peserta didik merasa kesulitan dengan jaringan sinyal yang kurang stabil, dan tidak mempunyai hp. Pembelajaran dengan televisi memudahkan siswa dalam belajar karena mudah diakses, bahkan dapat direkam. Penayangan selama masa covid-19 di tayangkan melalui saluran televisi negeri yaitu TVRI digunakan sebagai menyiarkan konten pembelajaran secara nasional. Konten yang disiarkan digolongkan berdasarkan jenjang Pendidikan yaitu sd, smp bahkan untuk sma (Herliandry dkk., 2020). Pada wilayah tertentu, yang belum adanya internet, lebih efektif menggunakan dengan teknologi *offline*, sebagai media pembelajaran. Dalam penayangan televisi membutuhkan peran orang tua dalam mengawasi anak ketika belajar hal ini agar anak focus kepada pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh (Farid dkk., n.d.) pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui media televisi diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, perilaku dan sikap terutama bagi anak-anak daerah.

Variasi berbagai platform dan sumber daya yang tersedia membantu menunjang proses pembelajaran berlangsung selama pandemi covid-19. Aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan mulai dari pemberian tugas, diskusi bahkan dalam persentasi melatih anak dalam belajar mandiri. Hal ini membutuhkan keterlibatan pesert didik yang lebih besar dalam meningkatkan perilaku belajar, perilaku tersebut dapat dilakukan dengan membaca, berdiskusi, mengeluarkan pendapat bahkan dalam memaknai konten pembelajaran, hal ini menjadi sebuah pembiasaan peserta didik dalam mengelola informasi terkait dengan tugas yang diberikan tanpa adanya Batasan ruang, waktu. Sehingga pembelajaran *online* dapat diaskes dimanapun dengan disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik.

Dengan adanya pembelajaran *online* menuntut siswa dan pendidik dalam menyesuaikan gaya belajar hal ini penting dilakukan dengan memenuhi aspek pembelajaran seperti dalam memperoleh informasi, mengaitkannya kedalam pembelajaran, moral, keterampilan selama pembelajaran dirumah mengingat bahwa perubahan pembelajaran *online* berpengaruh pada daya serap siswa dalam menerima informasi. Penting untuk diperhatikan bahwa dalam komunikasi orang tua dan pendidik untuk mewujudkan kemandirian belajar siswa selama masa pandemi covid-19 berlangsung.

C. Peranan Orang Tua

1. Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu perilaku yang diharapkan atau sifat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada peserta didik. Hal ini di pertegas menurut Ahmadi (2009, hlm 106) peran adalah suatu cara seseorang yang harus memiliki baik itu tingkah laku maupun perbuatan dalam berbagai situasi tertentu. Baik itu secara status maupun fungsi sosialnya. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka peran merupakan suatu perilaku yang harus bersikap dan berbuat dengan berbagai situasi baik itu didalam status maupun pada fungsi sosial

2. Orang tua

Orang tua adalah orang yang lebih tua terdiri dari bapak, dan ibu menurut Hadi dalam (Ningrum, 2018) bahwa orang tua terdiri dari ayah dan ibu sebagai pembimbing dan pendidik utama bagi anak-anaknya. Orang tua merupakan orang yang berkewajiban mendidik, mengarahkan serta membesarkan anaknya. Kebanyakan Orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang baik, berbakti dan mendapatkan masa depan yang cerah. Oleh karena itu orang tua memiliki peranan yang begitu penting baik dalam mendidik, membimbing maupun mengawasi anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh Faizi dalam (Ningrum, 2018) orang tua merupakan makhluk hidup yang paling bertanggungjawab terhadap cita-cita anak mereka. Sehingga Orang tua lah yang merawat, membiayai serta mendidik anak-anak mereka.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka peranan orang tua adalah memberikan penekanan dalam bentuk melibatkan ayah dan ibu untuk membantu perkembangan belajar anak dan bertanggung jawab atas kemampuan belajar anak baik dalam memenuhi kebutuhan pokok anak dan pendidikannya. Memiliki kematangan dalam berpikir, serta kehati-hatiannya dalam bertindak dan membawa keluarganya kearah yang lebih baik. Peranan orang tua merupakan kunci utama dalam memberikan pengarahan selama belajar pada anak.

Banyak dari orang tua yang menginginkan untuk mewujudkan cita-cita dan mimpi anaknya. Apapun kondisinya orang tua selalu menginginkan yang terbaik, sehingga ia selalu memaksimalkan peranannya. Menurut (Illahi, 2013) terdapat berbagai peranan orang tua secara umum yaitu a) merawat fisik, anak dalam pertumbuhan dan berkembang secara sehat; b) dengan bersosialisasi, anak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan; c) kesejahteraan psikologis dan emosional dari anak. Sedangkan menurut Sulaiman jurnal (Siregar, 2013) menjelaskan terdapat empat cara, yaitu: 1) mengatur waktu anak dalam proses belajar anak. dengan adanya pendampingan orang tua selama masa karantina dengan memberikan pengertian kapan anak tersebut harus bermain dan kapan harus belajar sehingga anak akan terbiasa untuk belajar secara rutin, baik itu saat mendapatkan pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru. Orang tua juga dapat mengulang kembali pelajaran-pelajaran selama anak tersebut melakukan daring 2) memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Perkembangan kemampuan akademik anak sangat penting, apalagi harus dihadapkan dengan masa karantina ini sehingga orang tua diminta untuk memeriksa dan mengawasi pekerjaan anaknya selama masa karantina berlangsung baik dalam ulangan maupun dalam tugas. Agar orang tua dapat mengetahui sejauh mana anak tersebut belajar, 3) memantau perkembangan kepribadian anak mencakup dalam sikap, moral, dan tingkah laku pada anak. Dengan adanya orang tua anak dapat mengembangkan kepribadiannya bersama teman, guru, maupun kepada orang lain, sehingga orang tua mengetahui perkembangan anak dengan walikelasnya baik itu di rumah maupun di sekolah; 4) memantau berbagai efektifitas jam belajar, selama masa covid-19 berlangsung pembelajaran lebih banyak dilakukan di rumah sehingga orang tua perlu memantau kapan harus belajar dan memantau

aktivitas selama pembelajaran berlangsung serta tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Orang tua dan orang-orang terdekat begitu berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Berbagai orang tua dalam mendidik anak pasti memiliki karakter yang berbeda-beda baik itu pada latar belakang sosial, pendidikan, ekonomi maupun dalam budayanya. Hal tersebut menjadi faktor tercapainya peran orang tua dalam pendidikan anak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peran orang tua menurut Friedman dalam (Slameto, 2003) yaitu: 1) faktor status sosial seperti asal usul pendidikan, ekonominya, bahkan dalam budayanya sehingga itu mempengaruhi keberhasilan pada anak; 2) faktor dalam membentuk keluarga, baik buruknya keluarga akan terlihat ketika sedang berintegrasi, 3) faktor tahap pada tahap perkembangan keluarga dimulai dari adanya pernikahan yang menyatukan dua pribadi yang berbeda, kemudian berlanjut pada tahap persiapan menjadi orang tua; 4) faktor model peran. Dalam lingkungan keluarga, peran orang tua begitu penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif agar anak-anak memanfaatkan jaringan internet secara positif. Begitu juga dengan lingkungan sekolah, guru sebagai orang tua kedua yang memiliki peran dalam mendidik, mengarahkan, memotivasi bahkan membimbing anak untuk memanfaatkan internet dalam keperluan pembelajaran. Hal ini menjadi tuntutan sekolah pada era masa kini yang terus tumbuh dalam bidang digital. Dengan begitu peran orang tua begitu penting, karena mereka berhadapan langsung dengan dengan anak-anak baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah. Dibiasakannya menggunakan internet untuk mendukung pembelajaran anak, baik itu tugas, kuis, pekerjaan rumah bahkan ulangan sangat mempengaruhi pada keberhasilan pembelajaran di rumah

3. Peran orang tua

Peranan orang tua adalah memberikan penekanan dalam bentuk melibatkan antara ayah dan ibu untuk membantu perkembangan belajar anak dan bertanggung jawab atas kemampuan belajar anak baik dalam memenuhi kebutuhan pokok pada anak, maupun pendidikan sehingga memiliki kematangan dalam berpikir, serta kehati-hatiannya dalam bertindak dan menjadikan keluarganya kearah yang lebih baik. Menurut Lestari (2012:153) “peran orang tua merupakan cara yang

digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”. Sedangkan menurut Hadi (2016:102) menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak.” Sehingga peran orang tua begitu penting dalam perkembangan, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) yang berpengaruh penting dalam perkembangan anak. Dengan adanya peranan orang tua membantu perkembangan anak baik dalam psikis maupun dalam sikap, sehingga peranan orang tua sangat penting dalam pembelajaran.

Didalam peran orang tua terdapat indikator menurut (Arifin, 1992) diantaranya yaitu :

- a. Membimbing anak selama belajar di rumah,
- b. Mengawasi anak selama belajar
- c. Memotivasi anak selama belajar
- d. Memfasilitasi belajar anak

Terdapat bentuk peran-peran orang tua, bentuk peranan orang tua ini sama halnya seperti guru diantaranya:

- a. Orang tua sebagai pendidik

Sama halnya seperti guru, selama di rumah menjadi pendidik bagi anak-anaknya, orang tua dituntut untuk lebih mendalam baik itu membimbing dan mengarahkan pembelajaran sebagaimana tugas guru pada sekolah sehingga antara guru dan orang tua saling membantu dalam memecahkan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi baik itu di sekolah maupun di rumah. Pendidik paling utama yaitu orang tua yang mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik anak.

- b. Orang tua sebagai motivator

Dalam pembelajaran dirumah orang tua mempunyai tugas dalam memotivasi anak ketika belajar hal ini agar membangun anak untuk menjadi semangat dalam kegiatan belajar. Motivasi yang diberikan dapat berupa kebutuhan-kebutuhan selama pembelajaran daring berlangsung, memberikan pujian atau hadiah atas prestasi yang diraih. Hal sekecil apapun menjadi penghargaan yang mampu membangun anak untu termotivasi dalam kegiatan belajar mereka anak

bersemangat dalam belajar dan juga mendampingi mereka dalam belajar. Apabila anak kesulitan dalam pembelajaran, maka orang tua dapat membing anak.

c. Orang tua sebagai fasilitator

Dalam pembelajaran perlu adanya dukungan sarana prasarana pembelajaran anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya sehingga orang tua perlu menyediakan fasilitas belajar anak berupa tempat belajar, buku, alat tulis, agar anak termotivasi dalam belajar. Orng tua berkewajiban dalam memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar. Sebagai orang tua bertanggung jawab terhadap anaknya bukan hanya kebutuhan makanan, dan memberikan pakaian, tetapi juga mendidik dan memberikan Pendidikan terhadap anak-anaknya.

d. Orang tua sebagai pembimbing

Selama pembelajaran berlangsung orang tua memiliki waktu yang banyak bersama anaknya. Sehingga orang tua memahami karakter anaknya masing-masing bantuan yang diberikan kepada anak agar potensi yang ia miliki mampu berkembang secara optimal dengan jalan memahami lingkungan. Orang tua menjadi tempat keluh kesah anak selama belajar dan pemberi solusi yang tepat sehingga peran orang tua sebagai pembimbing sangatlah penting.

4. Peran orang tua dalam keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang sering dijumpai oleh anak keluarga yang mempengaruhi baik itu perilaku, maupun sikap anak dan juga pendidikan yang paling utama dan yang terpenting. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak untuk ditiru dan meminimalisir sikap-sikap yang membuat anak menjadi kurang baik. Menurut Hadi (2016:105) mengemukakan bahwa keluarga merupakan pondasi pertam dalam menerima Pendidikan. Sehingga keluarga merupakan tempat utama dan tempat terbaik dalam melakukan Pendidikan dan dalam keluarga. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Sehingga setiap anggota keluarga memiliki peranannya masing-masing.

Sehingga peranan orang tua dalam keluarga adalah pelindung, pengasuh, pendidik dan pemberi contoh kepada anak-anaknya, sehingga mempengaruhi

pertumbuhan dan perkembangan anak selama dirumah, orang tua dituntut untuk memahami tentang fungsi keluarga.

5. Peran orang tua dalam pendidikan

Didalam keluarga, orang tua memiliki peran yang begitu penting bagi anaknya, terlebih lagi ketika anak mengalami perkembangan serta memasuki usia sekolah. Dimana dalam mengembangkan pribadi anak keluarga, merupakan paling penting terutama dalam memenuhi kebutuhan bagi pengembangan dan pengembangan ras manusia. Orang tua pasti mendahulukan pendidikan anaknya didalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Sebab ketika anak dilahirkan pada keluarga yang mengerti apa-apa mengenai kewajibannya sebagai orang tua dan keluarga yaitu membekali anak dengan sejumlah pengetahuan dan pengalamannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Setiap anggota keluarga memiliki peranan masing-masing dalam keluarga, kelompok dan masyarakat. Terdapat beberapa peran orang tua dalam pendidikan sebagai orang yang menentukan keberhasilan Pendidikan anak-anaknya.

Berbagai peranan yang dimiliki oleh keluarga sebagai berikut :

- a. Ayah berperan sebagai pendidik, pelindung, pencari nafkah, sebagai kepala keluarga, dan orang yang bertanggung jawab dalam keluarga. Kegiatan seorang ayah dalam pekerjaannya sehari-hari sangat besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah terdapat peranan dalam pendidikan bagi anak-anaknya yang lebih dominan sebagai sumber kekuasaan didalam keluarga, perlindungan terhadap berbagai ancaman dari luar, hakim jika terjadi perselisihan. Sehingga seorang ayah memiliki kontribusi yang besar dalam peran keluarga, karna ayah merupakan kepala keluarga dan orang yang berkedudukan paling tinggi dalam keluarga.
- b. Dalam keluarga, Ibu sangat berperan penting terhadap perkembangan anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan, pendidikan seorang ibu menjadi pendidikan dasar yang tidak bisa diabaikan, baik itu dalam mengambil keputusan dengan bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Baik buruknya pendidikan seorang ibu berpengaruh pada perkembangan dan

watak anaknya. Peran ibu menentukan baik itu dalam mendidik anak di rumah atau dalam keluarga, dan dalam rangka menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa, berkualitas dalam moral, mental dan intelektualnya sehingga bisa jadi tidak anak baik tanpa adanya ibu yang baik (Suryati & Solina, 2019)

D. Motivasi Belajar

Motivasi berawal dari kata motif yang berarti upaya seseorang untuk melakukan sesuatu. Sehingga motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam ataupun dari luar subyek untuk melakukan tujuan yang dikehendaki oleh subyek untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi yaitu adanya keinginan yang timbul baik itu dari dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Selain itu menurut Sukmadinata (2009, hlm 60) dalam bukunya menjelaskan bahwa motivasi adalah perilaku individu yang tidak bisa berdiri sendiri, sehingga perlu adanya dorongan untuk melakukan suatu tujuan yang ingin dicapainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam seorang anak, baik itu secara sadar atau tidak sadar dalam melakukan sesuatu hal yang mendorong dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya.

Didalam kegiatan belajar, motivasi dikatakan sebagai suatu dorongan dari dalam diri anak sehingga menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan arah pada kegiatan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dan lingkungan.

Menurut (Sardiman A.M, 2010) terdapat berbagai ciri-ciri motivasi pada siswa diantaranya : 1) tekun dalam menghadapi tugas, artinya selama pembelajaran daring berlangsung, anak rajin untuk mengerjakan tugas dan tidak menunda-nunda tugas 2) ulet menghadapi kesulitan, selama belajar ketika anak mendapatkan nilai yang kecil tidak pantang menyerah, dan terus belajar dan bukan dorongan dari luar untuk berprestasi. Sebaliknya jika anak tersebut memiliki nilai yang sempurna tidak cepat puas dan terus belajar 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, ketika dihadapkan bermacam-macam

masalah, anak bersemangat untuk memecahkan masalah 4) lebih senang mengerjakan sendiri, selama pembelajaran daring berlangsung, dengan kemauan belajar tanpa adanya dorongan dari orang tua sehingga anak senang mengerjakan sendiri tanpa harus diminta 5) cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang berulang-ulang) sehingga kurang efektif. Jika dalam belajar, anak yang termotivasi dengan tugas yang menantang, 6) dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), orang yang termotivasi akan menggali terus mengenai materi dan dapat mempertahankan pendapatnya sesuai dengan pemahaman materi tersebut 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, ketika anak sedang belajar, ia terus menggali pengetahuannya tanpa terbatas, dan 8) senang dalam mencari maupun melakukan memecahkan masalah soal-soal. Jika seseorang memiliki ciri-ciri diatas, maka seseorang tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi.

1. Pentingnya motivasi belajar

Menurut (Sardiman A.M, 2010) pentingnya motivasi belajar terdapat 3 peranan yang penting yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk menimbulkan perilaku, dengan adanya motivasi yang menjadi penggerak dari berbagai kegiatan yang akan dikerjakan tanpa harus di suruh
- b. Menentukan dalam berbuat, dengan adanya motivasi memberikan tujuan dan arah yang jelas yang sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyelesaikan dalam berbuat, yakni menentukan dalam berbuat mana yang harus dikerjakan yang sesuai dengan tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat

2. Peranan motivasi dalam belajar

Motivasi adalah adanya perbuatan atau tindakan yang timbul pada seseorang. Perbuatan tersebut terjadi karena adanya motivasi dalam melakukan belajar, tempat motivasi dapat dilakukan dimanapun baik itu dirumah, disekolah, ataupun diluar jam sekolah. (Sukmadinata, 2009) menurutnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut

- a. Memotivasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan atau gagalnya dalam kegiatan belajar siswa, tanpa adanya motivasi sulit untuk tercapainya keberhasilannya secara optimal
- b. Pembelajaran yang termotivasi pada umumnya merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada dalam diri siswa
- c. Pembelajaran yang termotivasi menurut bayangan guru sebagai upaya dalam mencari cara-cara relevan yang sesuai guna membangkitkan dan memelihara belajar siswa
- d. Berhasil atau gagalnya dalam pembelajaran membangkitkan motivasi dalam proses belajar berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas
- e. Dengan adanya motivasi, merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pembelajaran yang efektif

Dalam belajar siswa harus merasakan adanya kebutuhan psikologis, sehingga siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari tingkah lakunya yang menyakut minat, konsentrasi dalam menangkap pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan selalu bersemangat dalam belajar, tidak mudah cepat bosan. Sehingga motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan belajar yang efektif.

3. Peranan motivasi dalam belajar pembelajaran

Pada dasarnya motivasi membantu dan memahami dan menjelaskan perilaku individu. Menurut (Sardiman A.M, 2010) ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain :

- a) Dalam melakukan penguatan belajar, seorang anak yang belajar akan dihadapkan dalam suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Hal ini membutuhkan motivasi dalam menentukan hal-hal yang dijadikan sebagai penguat
- b) Dengan memperjelas tujuan belajar yang hendak akan dicapai, pembelajaran akan bermakna ketika didalam tujuan pembelajarannya jelas. Sehingga anak akan senang belajar jika selama pembelajaran itu, setidaknya anak dapat mengetahui dan menikmatinya.

- c) Menentukan rajinnya dalam belajar, adanya motivasi dalam belajar menyebabkan seseorang menjadi rajin dan ulet dalam belajar, namun sebaliknya jika seseorang kurang atau tidak mempunyai motivasi, maka dia tidak tahan dalam belajar.

4. Peranan orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik

Keberhasilan selama proses belajar siswa, tidak terlepas dari pengaruh motivasi yang menjadi pendorong dan penggerak siswa dalam melaksanakan kegiatan dan proses belajarnya. Hal ini didukung oleh (Jahja, 2011) yang mengemukakan bahwa peran orang tua begitu penting dalam pembentukan karakter dengan semangat yang tinggi pada anak. Karena dengan adanya motivasi yang optimal pada orang tuanya maka anak akan merasa termotivasi dalam belajar sehingga anak menjadi tuken dan ulet dalam pembelajaran. Menurut (Sardiman A.M, 2010) dalam bukunya motivasi belajar merupakan faktor psikis yang berperan dalam menumbuhkan gairah merasa senang dan semangat dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pada belajar anak.

Menurut (Rumbewas dkk., 2018) terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa diantaranya adalah :

1. Terciptanya iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar. Rumah merupakan tempat tinggal manusia, didalam rumah orang tua dapat menciptakan iklim belajar berupa menyediakan perlengkapan belajar sambil bermain yang mendukung anak untuk belajar. Misalnya berupa *puzzle*, buku-buku, berolahraga dan lain-lain.
2. Ketersediaan waktu yang cukup untuk terlibat pada kegiatan belajar anak. Dengan adanya Interaksi antar orang tua mampu mendukung anak dalam belajar, hal ini dilakukan dengan menemani anak ketika belajar, memberi perhatian kepada anak dalam belajar, memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar. Orang tua berperan sebagai partner anak dalam mendampingi pada kegiatan belajar dengan menunjukkan sikap yang positif kepada anak
3. Memberikan *rewards* (penghargaan) terhadap prestasi yang anak miliki, dengan cara memberikan pujian atau hadiah dalam meningkatkan

motivasi pada anak, sehingga anak merasa dihargai ketika melakukan sesuatu.

E. Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya menjadi referensi peneliti untuk melakukan penelitian ini, seperti peneliti Agus dkk (2020) dalam penelitiannya tentang dampak selama masa pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di Sekolah Dasar. Pendekatan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi serta mendapatkan informasi mengenai kendala dalam proses belajar mengajar secara online di rumah yang diakibatkan dari pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dimana peneliti menelusuri perkembangan pembelajaran selama di rumah dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan informasi dan kendala selama covid-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar. Hasil penelitian tersebut terdapat berbagai kendala yang dialami baik oleh murid, guru maupun orang tua dalam kegiatan belajar mengajar yaitu penguasaan teknologi yang masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anaknya belajar serta jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain dan kepala sekolah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2016) mengenai pengaruh adanya peranan dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa SDN pada Kecamatan Bogor Barat. Metode yang digunakan metode survei yang menggambarkan mengenai pola asuh dan peran orang tua terhadap hasil belajar. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan mengenai peran orang tua dan pola pengasuhan terhadap prestasi belajar siswa. Peran orang tua dan pola pengasuhan secara simultan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Kemudian penelitian yang dilakukan Dewi (2020) mengenai dampak adanya covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan studi literatur dimana dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari

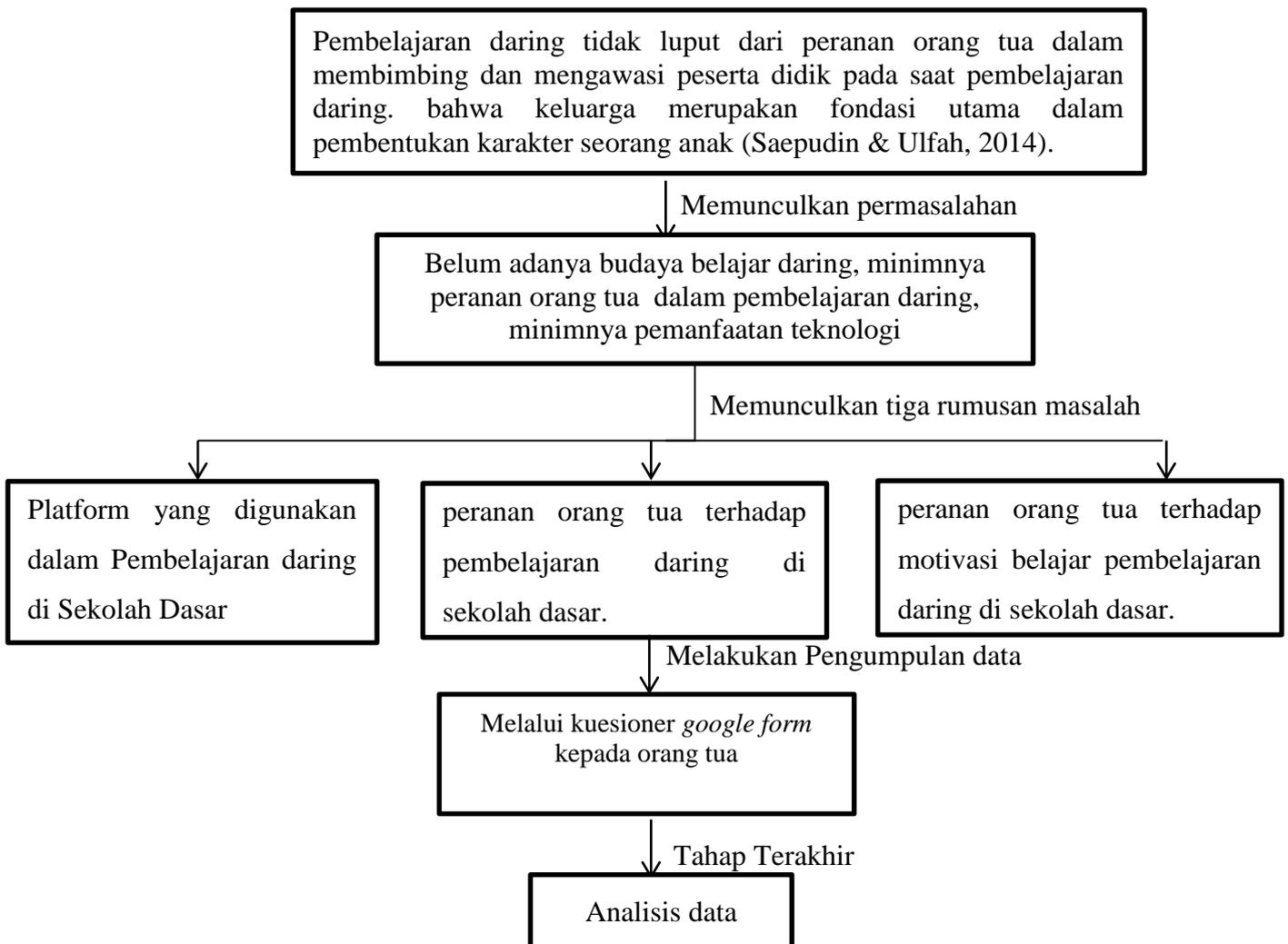
berbagai sumber baik itu buku, majalah, maupun berita dan menentukan kriteria artikel yang dipilih mengenai pembahasan COVID-19 dan pembelajaran daring. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring cukup baik hal ini jika adanya kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam pembelajaran daring.

Dari berbagai penelitian yang telah diuraikan diatas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian ini seperti variabel yang digunakan oleh peneliti. Peneliti melakukan mencoba mengkombinasikan berbagai variabel-variabel yang sebelumnya digunakan. Perbedaan penelitian ini terhadap beberapa penelitian sebelumnya diantaranya periode tahun yang diambil sebagai waktu penelitian, tempat dan juga variabel dependen.

F. Kerangka Pemikiran

Dengan adanya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus covid-19 mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di rumah, sehingga sekolah memanfaatkan teknologi berupa pembelajaran daring, didalam pembelajaran daring dibutuhkan berbagai alat dan sistem pembelajaran daring diantaranya laptop, komputer, maupun handphone dalam menunjang pembelajaran daring. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang awalnya dilakukan melalui tatap muka dan datang ke sekolah selama covid-19 pada pembelajaran tahun ini dilakukan serentak di rumah, sehingga menyebabkan peserta didik belum terbiasa menggunakan pembelajaran daring, Selama pandemi guru mengeluhkan minimnya peranan orang tua dan kurangnya fasihnya teknologi, sehingga peserta didik sangat kesulitan dalam menerima pembelajaran. Sehingga peneliti, meneliti peranan orang tua terhadap pembelajaran daring dan peranan orang tua dalam memotivasi pembelajaran disekolah dasar. Peneliti menggunakan kuesioner dengan *google form*, agar memperoleh data yang nanti dijadikan sebagai hasil mengetahui peranan orang tua di rumah serta penerapan pembelajaran daring selama di rumah sehingga memunculkan peranan orang tua terhadap motivasi belajar sekolah.

Dengan peranan orang tua dalam pembelajaran daring, peserta didik dapat mengakses pembelajaran dengan mudah, sehingga orang tua dituntut untuk memaksimalkan pembelajaran daring, agar peserta didik mudah memahami isi pembelajaran daring tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir